

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh seluruh masyarakat di dunia. Penyakit ini bisa menyerang siapa saja dan sering disebut juga dengan *the silent killer* karena sering muncul tanpa adanya gejala, sehingga pengobatannya seringkali terlambat dan bisa menyebabkan komplikasi (Sartik, dkk, 2017).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi medis dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam waktu yang lama) yang mengakibatkan angka kesakitan dan kematian. Seseorang dikatakan menderita tekanan darah tinggi atau hipertensi yaitu apabila tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg (Puetri, N. R dan Yasir, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar individu, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat mencapai 1,5 miliar individu pada tahun 2025, dengan kematian mencapai 9,4 juta individu dan 2/3 diantaranya berada di negara berkembang (Adrian, S.J, dan Tommy, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi penduduk Indonesia dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11% hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada tahun 2013 sebesar 25,8%

serta lebih banyak diderita pada jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 36,85%. Di Provinsi Jawa Barat, tahun 2013 prevalensi hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun merupakan provinsi ke-4 dengan kasus hipertensi terbanyak sebesar (29,4%), sedangkan pada tahun 2018, Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,1% (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan ibu merupakan salah satu isu kesehatan yang terdapat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan salah satunya terdapat pada tujuan nomor tiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dan salah satu target nya yaitu upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2020).

Hipertensi pada kehamilan merupakan penyakit tidak menular penyebab kematian maternal (Alatas, Haidar, 2019) serta merupakan salah satu masalah medis yang sering muncul dan dapat menimbulkan komplikasi 2-3% kehamilan. Hipertensi pada ibu hamil yaitu adanya tekanan darah 140 mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya

normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg diatas nilai normal (Imaroh, I.I, dkk, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 14% kematian ibu global disebabkan oleh gangguan hipertensi kehamilan. Di negara Amerika Latin dan Karibia 25,7% kematian ibu disebabkan oleh gangguan hipertensi kehamilan (Nurfatimah, N, dkk, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 prevalensi hipertensi ibu hamil sebesar 6,18% dengan jumlah hipertensi paling banyak di Provinsi Jawa Barat (10,57%) (Sari, NK, dkk, 2016). Penyebab kematian ibu di Jawa Barat juga masih didominasi oleh 33,19 % pendarahan, 32,16 % hipertensi dalam kehamilan, 3,36% infeksi, 9,80% gangguan sistem peredaran darah (jantung), 1,75% gangguan metabolik dan 19,74% penyebab lainnya (Dinkes Jawa Barat, 2019).

Penyebab terjadinya hipertensi pada ibu hamil belum diketahui secara pasti. Tingginya kejadian hipertensi pada kehamilan dan prevalensi kematian ibu akibat hipertensi pada kehamilan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain.

Penelitian Setyawati, Budi (2015) menyatakan bahwa konsumsi makanan asin minimal 1 kali/hari berisiko hipertensi 1,5 kali dibandingkan yang tidak mengkonsumsi makanan asin setiap hari dengan nilai *p-value* 0,005. Penelitian Lutfiatunnisa, A.A, dkk (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi lemak dengan hipertensi pada kehamilan dengan *p-value* 0,003 dan nilai OR 6,43. Penelitian Arikah, T, dkk (2020) di Puskesmas Kramat Jati

Jakarta Tiimur Tahun 2019 menyatakan paparan asap rokok berhubungan signifikan dengan hipertensi pada ibu hamil dengan *p-value* 0,010 dan nilai OR 3,590. Penelitian Hilmi, M.M, dkk, 2021 di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru menyatakan bahwa faktor-faktor risiko seperti riwayat hipertensi (*p-value* = 0,004, OR = 5,384), paritas (*p-value* = 0,009, OR = 5,238), konsumsi sayur dan buah (*p-value* = 0,016, OR = 3,889) berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil yaitu dengan mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, hal ini dilakukan agar individu yang sehat tetap sehat, yang sudah mempunyai risiko dapat mengendalikan faktor risiko agar tidak sakit, dan yang sudah sakit dapat melakukan pengendalian agar tidak terjadi komplikasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat dengan menganalisis data Riskesdas tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, adakah “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan konsumsi buah dan sayur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil Provinsi di Jawa Barat tahun 2018.
- b. Menganalisis hubungan konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat tahun 2018.
- c. Menganalisis hubungan konsumsi makanan berlemak dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat tahun 2018.
- d. Menganalisis hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat tahun 2018.
- e. Menganalisis hubungan Riwayat Hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat tahun 2018.
- f. Menganalisis hubungan Paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat tahun 2018.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara konsumsi buah dan sayur, konsumsi makanan asin, konsumsi makanan berlemak, kebiasaan merokok, riwayat hipertensi dan paritas

dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas tahun 2018.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan data sekunder Riskesdas tahun 2018 dengan metode penelitian kuantitatif dan desain studi *Case Control*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan lingkup kesehatan masyarakat, khususnya dibidang epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini yaitu ibu hamil di Provinsi Jawa Barat yang melakukan wawancara Riskesdas tahun 2018.

6. Lingkup Waktu

Data riskesdas dikumpulkan pada bulan April-Mei 2018, kemudian dilakukan analisis lebih lanjut pada tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pembentukan program pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi khususnya pada ibu hamil sebagai upaya dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu kesehatan masyarakat mengenai faktor risiko hipertensi pada ibu hamil, selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kajian kepustakaan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan terkait dengan faktor risiko hipertensi pada ibu hamil. Selanjutnya diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan untuk menurunkan risiko hipertensi selama masa kehamilan.

4. Bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan untuk memperkaya referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih dalam mengenai topik yang sama.